

PEMANFAATAN *WHATSAPP* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA LANJUT PADA SAAT PANDEMI COVID-19

Sita Zulfani

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Jakarta
sitazulfani@gmail.com

Abstrak: Pandemi COVID-19 membuat pembelajaran yang sebelumnya belajar tatap muka secara langsung di kelas (luring) berubah menjadi belajar tatap maya dalam jaringan (daring). Aplikasi yang banyak digunakan untuk menjadi penunjang pembelajaran adalah *WhatsApp*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran pada saat pandemi COVID-19 beserta kelebihan dan kekurangan dari *WhatsApp*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Responden penelitian ini adalah pengajar serta peserta didik yang mengikuti mata kuliah keterampilan menyimak dan berbicara lanjut I dan II semester 113 dan 114 tahun akademik 2020/2021 di PSPBM FBS UNJ. Hasil penelitian menunjukkan *WhatsApp* digunakan untuk memberikan informasi terkait perkuliahan, berdiskusi, latihan tanya jawab serta memberikan dan menerima rekaman.

Kata kunci: *WhatsApp*, media pembelajaran, bahasa Mandarin, menyimak, berbicara.

摘要: 新冠病毒大流行做以前在教室里进行面对面学习变成网络面对面学习。广泛用于支持学习的应用程序是 *WhatsApp*。本研究旨在描述在新冠病毒大流行期间使用 *WhatsApp* 作为学习媒介的情况以及 *WhatsApp* 的优缺点。所采用的研究方法是描述性的定性方法。使用的数据收集技术是问卷调查。本研究的受访者在汉语教育学雅加达国立大学参加 2020/2021 学年 113 和 114 学年 I 和 II 听说技能课程的老师和大学生。结果是 *WhatsApp* 被用于提供与讲座、讨论、问答练习相关的信息以及提供和接收录音。

关键词: *WhatsApp*, 学习媒体, 汉语, 听力, 口语。

Pada akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus bernama *Corona Virus Disease-19* atau COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit virus menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 sendiri merupakan corona virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi

sebelumnya pada manusia. Penyebaran COVID-19 ini sangat cepat. Kasus pertama COVID-19 terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Kemudian menyebar ke Thailand, Jepang, dan akhirnya ke banyak negara di dunia, termasuk Indonesia (Ellysa, 2020:1-3). Hingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (*World Health Organization*) secara resmi menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Hal ini membuat pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan dan kebijakan baru bagi seluruh masyarakat yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Aturan pelaksanaan PSBB tersebut diatur melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB. Kebijakan baru itu dibuat sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran COVID-19.

Masuknya COVID-19 ke Indonesia berdampak sangat besar di berbagai sektor kehidupan, salah satunya sektor pendidikan (Baznas, 2020). Pada sektor pendidikan terjadi perubahan sistem pembelajaran karena pandemi COVID-19 ini. Menurut Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sebelumnya belajar tatap muka secara langsung di kelas (luring) berubah menjadi belajar tatap maya dalam jaringan (daring). Dengan diterapkan aturan pembelajaran daring ini mengharuskan sekolah ditutup, hal itu membuat pengajar harus melakukan proses pembelajaran dengan

efektif secara daring di rumah saja. Perubahan ini terjadi di semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Bahkan pada tingkat Perguruan Tinggi pelaksanaan prosesi wisuda juga dilakukan secara daring. Perguruan Tinggi negeri maupun swasta melakukan perkuliahan daring mulai pada tahun akademik 2019/2020.

